

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Analisis Pengadaan dan Pengendalian Persediaan Beras Komersial di Perum Bulog Kanwil Jambi*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengadaan beras komersial di Perum Bulog Kanwil Jambi dilaksanakan melalui kerjasama dengan pemasok dari luar Provinsi Jambi, seperti Lampung Tengah, Karawang, dan Lampung Selatan, mengingat kualitas beras lokal belum memenuhi standar beras komersial. Proses pengadaan mengikuti prosedur standar operasional perusahaan dengan tahapan mulai dari penawaran hingga penerimaan dan pembayaran beras yang dikontrol ketat melalui pemeriksaan kualitas.
2. Hasil analisis pengadaan beras menggunakan metode trend linear menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, jumlah pengadaan diproyeksikan sebesar 3.399.219 kg, dan diperkirakan terus melonjak hingga mencapai 8.695.870 kg pada tahun 2028. Peningkatan ini mencerminkan proyeksi kebutuhan dan kesiapan Perum BULOG Kanwil Jambi dalam mengantisipasi permintaan pasar beras komersial yang semakin tinggi setiap tahunnya.
3. Hasil analisis pengendalian persediaan beras menggunakan model *Economic Order Quantity* (EOQ) pada tahun 2019–2023 menunjukkan bahwa rata-rata kuantitas pemesanan ekonomis sebesar 657.749 kilogram dengan rata-rata frekuensi pemesanan ekonomis sebanyak 7 kali dalam setahun dengan menghemat biaya persediaan rata-rata sebesar Rp 151.054.143 atau sekitar

58% dari biaya persediaan aktual yang telah dikeluarkan perusahaan. Persediaan pengaman (*Safety Stock*) rata-rata yang dibutuhkan mencapai 1.378.170 kilogram per tahun, sedangkan persediaan maksimum (*Maximum Inventory*) tercatat rata-rata sebesar 2.035.919 kilogram. Titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) ditetapkan rata-rata saat persediaan mencapai 1.410.676 kilogram.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan sebagai berikut:

1. Pihak Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dapat melakukan kegiatan pengadaan dalam negeri sesuai waktu puncak panen dan mengikuti perkembangan harga gabah dan beras sehingga kuantitas penyerapan hasil produksi petani dapat ditingkatkan.
2. Pihak Perum BULOG Kantor Wilayah Jambi dapat menjadikan model persediaan EOQ sebagai salah satu referensi dalam menentukan kuantitas pemesanan ekonomis sehingga perusahaan dapat meminimumkan biaya total persediaan terutama biaya penyimpanan yang masih menjadi biaya paling besar dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan persediaan.